

Pengembangan *Self-Correction E-Assessment Rubric* (SCeAR) Pada Kelas *Intermediate Writing*

¹Ike Dian Puspita Sari, ²Chindy Hanggara Rosa Indah

IKIP Budi Utomo Malang
Jl. Simpang Arjuno No.14B, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang Indonesia

Email: ¹ikedianpuspitasari@budiutomomalang.ac.id,
²chindyhanggararosaindah@budiutomomalang.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada November 2020
Disetujui pada Agustus 2021
Dipublikasikan pada Agustus 2021
Hal. 467-474

Kata Kunci:

Self-Correction E-Assessment Rubric; Kemampuan Menulis; *Intermediate Writing*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.578>

Abstrak: Pengembangan *Self-Correction E-Assessment Rubric* (SCeAR) pada kelas *Intermediate Writing* bertujuan untuk membantu mahasiswa agar bisa mengukur kemampuan menulis mahasiswa. Pengembangan ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Terdapat empat klasifikasi untuk SCeAR, yaitu *organization*, *content*, *text feature*, dan *language use*. Peneliti melibatkan satu ahli materi dan satu ahli bahasa untuk memvalidasi produk sebelum diuji coba. Subjek penelitian ini terdiri dari 47 orang. Peneliti melibatkan 45 mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang yang menempuh mata kuliah *Intermediate Writing*. Sedangkan tiga orang lainnya yaitu terdiri dari 1 ahli materi dan 1 ahli desain tampilan. Hasil validasi ahli IT berhubungan dengan seberapa mudah e-assessment rubric ini digunakan oleh para peserta didik. Hasil validasi ahli IT, visual dan materi menunjukkan nilai baik sehingga dapat disimpulkan jika aspek dan kriteria pada rubrik penilaian sudah sangat detail dan dapat dipahami.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu *productive skill* yang dianggap susah oleh para peserta didik karena harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti ketepatan tata bahasa, penulisan, ide, dan lain-lain. Sehingga peserta didik tidak hanya kesulitan menuliskan ide mereka, tetapi juga harus mampu menyampaikannya kepada pembaca.

Gebhard (2000) menemukan tiga kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis, diantaranya kecakapan menulis, ketidakmampuan menulis dalam bahasa Inggris, dan respon pengajar. Menulis sering kali berhubungan dengan pemilihan kata, penggunaan tata bahasa, penyusunan kata, mekanika penulisan (tanda baca dan ejaan), dan penyusunan ide secara koheren dan kohesif (Brown, 2017). Untuk itu diperlukan strategi yang tepat yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Dalam mengajarkan kemampuan menulis, ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *product approach* dan *process approach*. Widiati & Cahyono

(2006) menjelaskan bahwa pengajaran menulis di Indonesia masih menggunakan *product approach*, dimana peserta didik lebih menitikberatkan pada hasil akhir proses pembelajaran. Peserta didik cenderung meniru model penulisan yang diberikan oleh pengajar sebagai contoh karangan. Bahkan, tidak jarang pula, ketepatan penggunaan *tenses* lebih diperhatikan dari pada konten atau ide-ide yang disampaikan.

Menurut Gabrielatos (2002), terdapat beberapa faktor yang menjadi elemen penulisan yang tepat, yaitu penggunaan bahasa, penyusunan ide, keterkaitan, dan kejelasan. Penggunaan bahasa meliputi ejaan yang benar dan konsisten, penggunaan tata bahasa dan susunan kata yang tepat, serta pemilihan kata yang luas dan tepat. Penyusunan ide meliputi susunan konten yang relevan dan terorganisir, penggunaan kata hubung yang benar, serta tanda baca yang tepat agar karangan mudah dibaca. Tingkat pemaparan ide secara eksplisit harus diatur secara rapi. Begitu pula dengan gaya penulisan yang tepat dan konsisten juga perlu diperhatikan. Pada suatu teks khususnya teks naratif, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, misalnya runtutan alur dan karakter pada cerita. Berbeda pada teks argumentative, ide penulis harus dipaparkan secara jelas beserta argument dan contohnya.

Berbeda dengan *product approach*, pendekatan lainnya, yaitu *process approach* menitikberatkan pada proses pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam menulis yang dapat dilakukan oleh peserta didik, yaitu dimulai dari *prewriting*, *drafting*, *responding*, *revising*, *editing*, *evaluating*, and *post-writing activities* (Richards & Renandya, 2002). Pada tahapan *prewriting*, peserta didik mengumpulkan ide pokok dan pendukung yang ingin mereka tulis. Setelah itu, ide-ide tersebut dapat disusun menjadi kerangka karangan pada proses *drafting*. Pada proses *responding*, pengajar memberikan masukan tertulis berkaitan dengan kerangka karangan yang mereka buat. Pemberian masukan mengenai konten dan penyusunan ide secara keseluruhan dapat dilakukan pada tahapan *revising*. Pada tahapan *editing*, peserta didik mengecek penggunaan *tenses*, ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang mereka pakai. Selanjutnya, pengajar memberikan nilai pada tahap *evaluating*, dan peserta didik dapat mengunggah, membacakan, atau membagikan hasil tulisan mereka pada tahap *post-writing*.

Pada beberapa tahapan tersebut, peserta didik dapat mengecek tulisan mereka untuk melatih kelancaran menulis mereka. Seow (2002) beranggapan bahwa *self-correction* tidak dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik, namun membutuhkan bantuan dari pengajar. Chandler (2003) melakukan penelitian untuk membuktikan efektifitas *error correction* untuk meningkatkan akurasi kemampuan menulis siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang besar pada siswa yang diberikan perlakuan *error correction* dibandingkan dengan dua kelompok lainnya yang tidak. Untuk mengetahui seberapa signifikan penggunaan strategi *self-correction* ini, diperlukan pengkajian yang lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Self-Correction e-Assessment Rubric (SCeAR)* terutama pada kelas menulis *Intermediate Writing*. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan SCeAR yang digunakan oleh para mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik kadang-kadang melihat beberapa kesalahan mereka sendiri, melalui strategi pemantauan, dan mereka juga dapat memperbaiki beberapa kesalahan mereka ketika orang lain, seperti guru atau

teman sebaya, memberi mereka isyarat atau petunjuk tentang mereka. Para pelajar yang memperbaiki kesalahan mereka sendiri dapat mengaktifkan kompetensi linguistik mereka (yaitu, pengetahuan linguistik). Sayangnya ada sedikit penelitian di bidang ini. Studi yang mengikuti mengambil gagasan bahwa guru dapat memberikan pelajar dengan kesempatan untuk mencoba mengoreksi diri tanpa bantuan lebih lanjut. Ini mengasumsikan bahwa peserta didik dapat menerapkan aturan yang telah mereka pelajari untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri (Kubota, 2001). Koreksi diri siswa dapat memiliki efek jangka panjang pada ingatan mereka, karena mereka terlibat dalam proses secara langsung dan aktif, dan ini dapat mengaktifkan operasi yang diperlukan untuk retensi jangka Panjang (Ganji, 2009).

Bitchener (2008) melakukan penelitian mengenai *error correction* pada 75 siswa menengah internasional ESL di Auckland, New Zealand. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi *error correction* strategi yang digunakan pada siswa ESL yang menunjukkan hasil positif. Adanya peningkatan keakuratan pada penulisan esai selama dua bulan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah adanya efek keakuratan menulis yang terjadi pada perbedaan strategi *error correction*. Siswa dibagi menjadi 4 grup, dimana tiga diantaranya diberi perlakuan *error correction* dan yang satu sebagai grup control tidak diberi perlakuan. Hasilnya menunjukkan adanya akurasi yang lebih pada siswa yang menerima *error correction*.

Penelitian lain dilakukan oleh Maftoon (2011) tentang perbandingan efek *recast* dan *self-correction* pada keakuratan menulis. Mereka menitikberatkan pada tingkat kesadaran siswa untuk mengasah kemampuan menulis. *Self-correction* membuat siswa mengetahui lebih banyak kesalahan yang mereka buat daripada *recast*. Kedua strategi tersebut diaplikasikan pada dua grup untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa khususnya keakuratan penggunaan *past tense*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua strategi tersebut, namun *self-correction* lebih menunjukkan hasil yang lebih bagus dibandingkan *recast* pada hasil *post test* siswa.

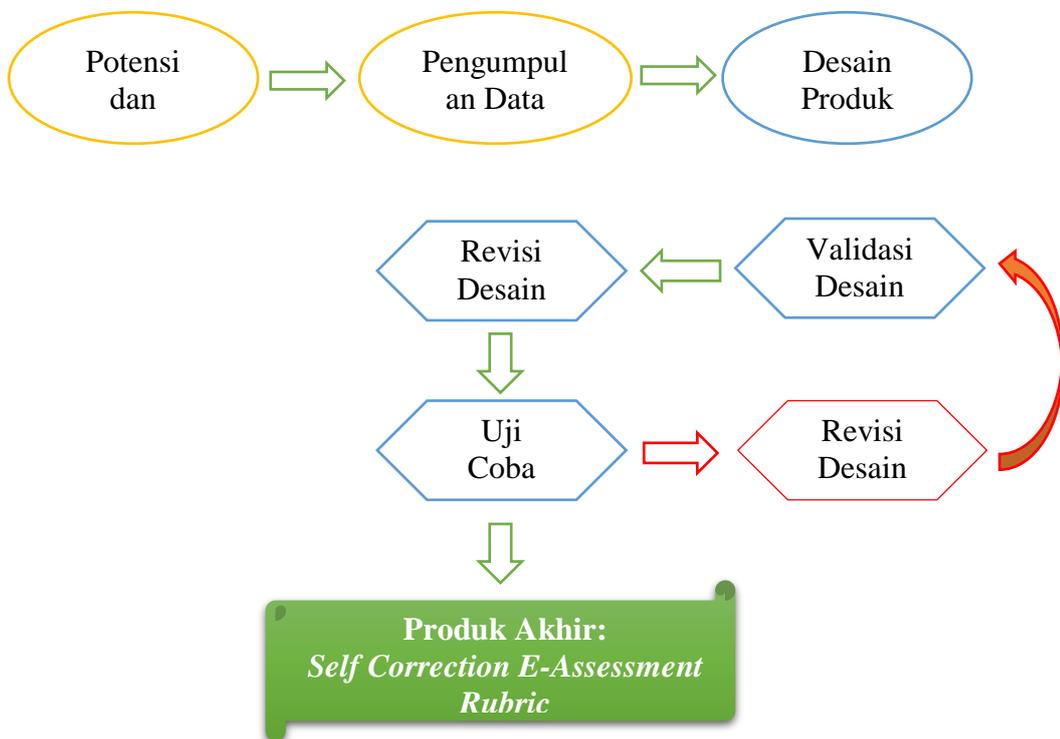
Kedua penelitian tersebut menunjukkan dampak positif dari *error correction* pada kemampuan menulis siswa. Sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang tentang penggunaan strategi *self-correction* untuk mahasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Hal tersebut untuk mengetahui apakah strategi tersebut cocok atau tidak dengan karakteristik mahasiswa di IKIP Budi Utomo Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Peneliti mengembangkan *Self-Correction e-Assessment Rubric*. Pengembangan *self-correction e-assessment rubric* belum berupa sebuah program khusus. Peneliti memanfaatkan *Microsoft Excel* dengan beberapa *hyperlink* yang apabila di klik akan muncul kode koreksinya. Skor pada setiap aspek akan ditampilkan, beserta skor keseluruhan tulisan yang telah dibuat mahasiswa. Selama ini, mahasiswa hanya mengetahui skor akhir saja tanpa mengetahui kesalahan penulisan mereka secara terperinci. Sehingga, kemungkinan besar mereka akan terus menerus mengulangi kesalahan tersebut pada kegiatan menulis berikutnya. Berdasarkan

tujuan penelitian ini, pengembangan *self-correction e-assessment rubric* mengacu pada teori pengembangan penelitian yang dianjurkan oleh Sugiono. Langkah-langkah penelitian tersebut, yaitu dimulai dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal (Sari & Pusparini, 2020).

Dari sepuluh langkah yang dianjurkan oleh Sugiono, peneliti mengadaptasi beberapa langkah. Langkah pertama yaitu melihat potensi dan masalah yang dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran *Intermediate Writing* dilakukan oleh ketua dan anggota peneliti. Kemudian, dilakukan pengumpulan data. Desain produk dan validasi desain dilakukan pada tahap selanjutnya dilakukan oleh ketua dan anggota peneliti. Setelah divalidasi oleh ahli, peneliti melakukan revisi desain. Uji coba produk juga dilakukan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. Apabila pada saat pengujian belum memuaskan, peneliti akan melakukan revisi desain kembali hingga memperoleh produk akhir, yaitu *self-correction e-assessment rubric*. Berikut adalah gambaran proses penelitian ini:



Gambar 1. Langkah Pengembangan *Self Correction E-Assessment Rubric*

Subjek penelitian ini terdiri dari 47 orang. Peneliti melibatkan 45 mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang yang menempuh mata kuliah *Intermediate Writing*. Sedangkan tiga orang lainnya yaitu terdiri dari 1 ahli materi dan 1 ahli desain tampilan.

Untuk menghasilkan data yang valid serta produk yang diinginkan, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Peneliti menggunakan Kuesioner

untuk mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki siswa. Kuesioner juga digunakan untuk mengetahui apakah produk yang diuji coba sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau tidak. Selain itu, peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk membantu para ahli memberi penilaian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisa. Jenis analisa yang pertama yaitu analisa kuantitatif yang didapat dari rubrik penilaian ahli. Rubrik penilaian tersebut menentukan prosentase kelayakan produk yang didesain. Sedangkan jenis analisa yang kedua yaitu analisa kualitatif yang berasal dari kuesioner. Dalam hal ini, peneliti menganalisis tanggapan dari subjek penelitian, baik dari mahasiswa maupun para ahli. Hasil analisis tersebut akan dideskripsikan untuk menunjukkan kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Masalah

Dari hasil observasi proses pembelajaran *Writing*, peserta didik memiliki kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide tulisan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih pengembangan ide mahasiswa. Pengajar mengaplikasikan *process writing* untuk menghasilkan produk akhir, yaitu esai argumentatif. Peserta didik memulai menulis pada proses *prewriting*, dimana mereka bebas menuliskan ide apapun baik dalam bentuk *freewriting*, *clustering*, *listing*, *brainstorming*, dan lainnya. Setelah melakukan proses *prewriting*, peserta didik menulis *draft* esai argumentatif. Kemudian, revisi *draft* dilakukan dengan melakukan *peer revision* dengan saling memeriksa *draft* tulisan yang telah dibuat. Setelah proses revisi selesai, peserta didik melakukan proses *editing* terkait dengan revisi *draft* dan memperbaiki *grammar* yang salah. Setelah proses *editing* selesai dilakukan, maka produk akhir tulisan mahasiswa telah selesai.

Namun, kendala selanjutnya adalah ketika tulisan mahasiswa telah selesai dibuat. Tidak ada rubrik yang pasti dalam mengukur tulisan yang telah dibuat peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti membuat rubrik penilaian terutama untuk esai argumentatif.

Desain Produk

Peneliti mengadaptasi rubrik penilaian esai argumentative dari Brown (2004) and Throop (2013). Terdapat empat aspek yang akan diukur pada rubrik penilaian yang dibuat, yaitu *organization*, *content*, *text future*, dan *language used*. Pada setiap aspek, peneliti memberikan tolak ukur dengan rentang 1-5, dimana 5 merupakan nilai tertinggi dan 1 adalah nilai terendah.

E-Assessment Rubric yang di desain menggunakan Microsoft Excel yang cukup familiar digunakan oleh peserta didik. Peneliti membagi setiap aspek menjadi lima *sheet*. Berikut ini adalah *sheet* yang didesign oleh peneliti pada *e-assessment rubric*.

	ORGANIZATION	CONTENT	TEXTFEATURE	LANGUAGEUSE	WRITING SCORE
1	Idea are logically and smoothly compelled				0
2	Idea are logically developed.				1
3	Progression of ideas in essay is awkward, yet moves the reader through the text without too much confusion.				0
4	Arrangement of essay is unclear and illogical. The writing lacks a clear sense of direction.				0
5	Absence of several parts of essay				0
6	Clear structure which enhances and showcases the central idea or theme and moves the reader through the text.				1
7	Progression of ideas in essay makes sense and moves the reader easily through the text.				0
8	The writer sometimes lurches ahead too quickly or spends too much time on details that do not matter.				0
9	Ideas, details or events seem strung together in a loose or random, readers have trouble following the writer's line of thought.				0
10	No apparent organization of body				0
11	Effective transitions exist throughout the essay.				1
12	Strong transitions exist throughout and add to the essay's coherence.				0
13	Transitions appear sporadically, but not equally throughout the essay.				0
14	Few, forced transitions in the essay or no transitions are present.				0

Gambar 2. Katagori Penilaian

Pada Gambar 2, terdapat 4 *sheet* berisi katagori penilaian, yaitu *organization*, *content*, *text feature*, dan *language use*. Sedangkan 1 *sheet* terakhir adalah konversi nilai dari keempat aspek *sheet* sebelumnya. Pada masing-masing *sheet*, aspek penilaian dibagi menjadi 3 katagori. Aspek *organization* dibagi menjadi *idea*, *structure*, and *transition*. Pada aspek *content* terbagi menjadi *argument*, *evidence*, dan *refutation*. Pada aspek *text feature* terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu *background*, *thesis statement*, dan *conclusion*. Terakhir, pada aspek *language use* terdiri dari tiga kriteria, yaitu *grammar*, *vocabulary*, dan *mechanics*.

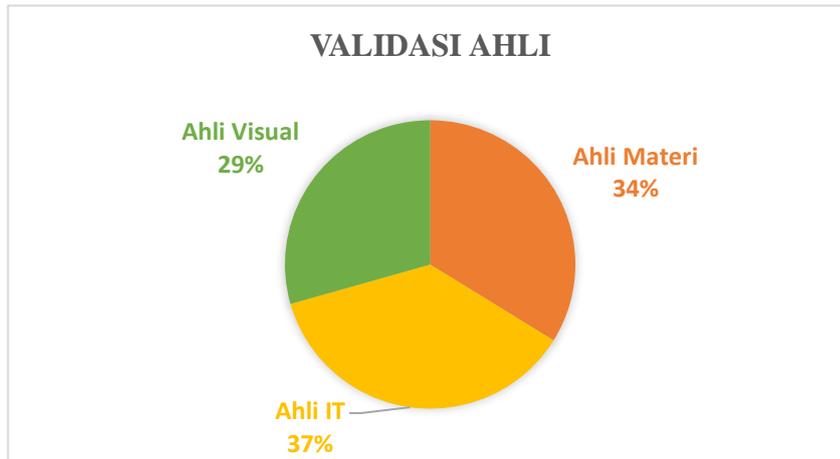
Categories	Score
Oranization	23,33333333333333
Content	21,66666666666667
Text Feature	23,33333333333333
Language Use	18,33333333333333
Total Score	86,67

Gambar 3 Tampilan Konversi Nilai

Gambar 3 merupakan tampilan konversi nilai dari 4 aspek yang telah ditentukan pada *sheet* sebelumnya. Peserta didik bisa mengukur tulisan mereka dengan umpan balik yang telah tersedia pada masing-masing *sheet*. Dengan menggunakan *e-assessment rubric*, maka umpan balik pada karangan peserta didik menjadi sangat jelas dan terukur.

Validasi Produk

Untuk proses validasi desain, peneliti menggunakan tiga orang ahli, yaitu ahli IT, ahli materi, dan ahli visual. Berikut ini adalah rekapitulasi angket validasi para ahli yang telah diambil.



Gambar 4. Validasi Ahli

Gambar 4 merupakan tampilan dari rekapitulasi validasi ahli. Dari diagram tersebut, validasi ahli IT memiliki prosentase paling tinggi diantara validasi ahli materi dan visual yakni 37%. Validasi ahli IT berhubungan dengan seberapa mudah *e-assessment rubric* ini digunakan oleh para peserta didik. Prosentase validasi ahli materi juga baik sebesar 34%. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika aspek dan kriteria pada rubrik penilaian sudah sangat detail dan dapat dipahami. Untuk penilaian visual oleh para ahli, prosentasenya paling rendah, yaitu 29%. Tampilan yang dibuat sangat sederhana karena menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* seperti pada tampilan Gambar 2 dan 3.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan *self correction e-assessment rubric* untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik pada matakuliah *Intermediate Writing*. Pengembangan *self correction e-assessment rubric* ini menggunakan aplikasi *Microsoft excel* yang terbagi menjadi 5 *sheet*. Empat *sheet* adalah aspek penilaian dan satu *sheet* terakhir adalah konversi nilai akhir tulisan mereka. Aspek penilaian itu, diantaranya *organization*, *content*, *text future*, dan *language use*. Setelah mengisi kriteria pada masing-masing aspek, maka pada *sheet* terakhir, mahasiswa bisa mengetahui nilai akhir esai *argumentative* mereka. Validasi ahli IT berhubungan dengan seberapa mudah *e-assessment rubric* ini digunakan oleh para peserta didik. Hasil validasi ahli IT, visual dan materi menunjukkan nilai baik sehingga dapat disimpulkan jika aspek dan kriteria pada rubrik penilaian sudah sangat detail dan dapat dipahami.

SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk jenis esai atau teks lainnya. Selain itu, kriteria pada masing-masing aspek dapat disesuaikan dengan

jenis teks dan esai yang dibuat. Selain itu, uji coba produk juga dapat dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas produk. Sehingga jika ada aspek atau kriteria *self correction e-assessment rubric* yang dianggap tidak valid ataupun reliable dapat disesuaikan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Bitchener, J. (2008). Evidence in support of written corrective feedback. *Journal of Second Language Writing*, 17, 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.11.004>
- Brown, H. D. (2017). *Principles of Language Learning and Teaching: 5th Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chandler, J. (2003). The efficacy of various kinds of error feedback for improvement in the accuracy and fluency of L2 student writing. *Journal of Second Language Writing*, 12, 267–296. [https://doi.org/10.1016/S1060-3743\(03\)00038-9](https://doi.org/10.1016/S1060-3743(03)00038-9)
- Gabrielatos, C. (2002). Available from. In *EFL Writing: Product and Process*. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED476839.pdf>
- Ganji, M. (2009). Teacher-correction , Peer-correction and Self- correction : Their Impacts on Iranian Students ' IELTS Essay Writing Performance. *The Journal of Asia TEFL*, 6(1), 117–139.
- Kubota, M. (2001). *Error correction strategies used by learners of Japanese when revising a writing task*. 29, 467–480. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0346-251X\(01\)00026-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0346-251X(01)00026-4)
- Maftoon, P. (2011). The Effect of Recast vs . Self Correction on Writing Accuracy : The Role of Awareness. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 2(1), 17–28. Retrieved from <http://www.edusoft.ro/brain/index.php/brain/article/view/134>
- Richards, J. C., & Renandya, W. . (2002). *methodology_in_language_teaching_2002_scanned.pdf*. Retrieved from www.cambridge.org/9780521808293
- Sari, I. D. P., & Pusparini, I. (2020). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 10(1), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.4200>
- Seow, A. (2002). *CHAPTER 30 The Writing Process and Process Writing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511667190.044>
- Widiati, U., & Cahyono, B. Y. (2006). The Teaching of EFL Writing in the Indonesian Context : The State of the Art. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 139–150. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/40/357>